### RESUME LAPORAN PENELITIAN

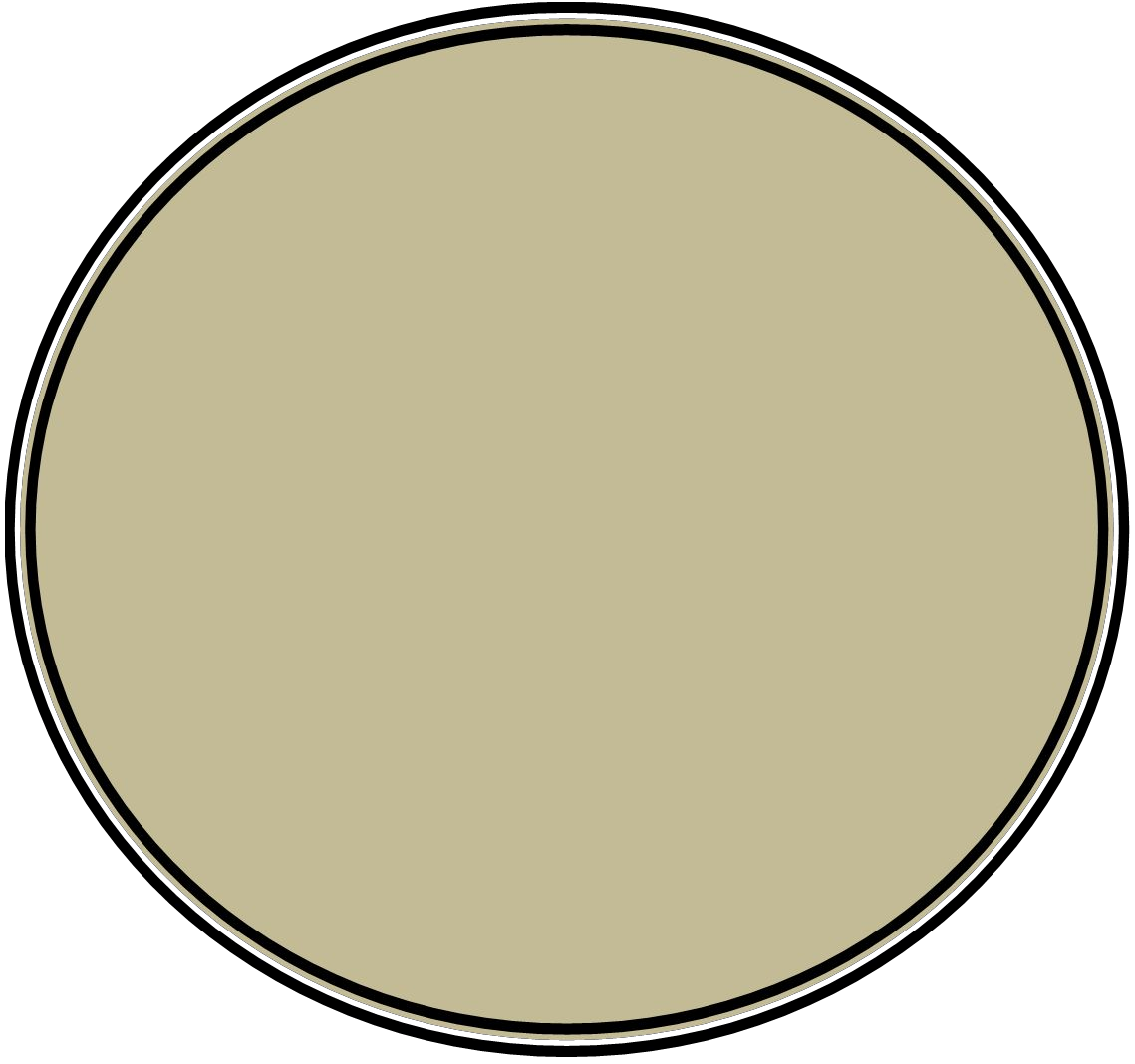
**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBAURAN KEBANGSAAN DI KALIMANTAN TIMUR**

( Lokasi Penelitian : Kota Samarinda dan Balikpapan)

## FORUM PEMBAURAN KEBANGSAAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

**(Permendagri Nomor 34 Tahun 2006 & SK Gubernur Kaltim: 220/K.80/2013)**

**Kerjasama**



FPK

KALTIM

Kerjasama dengan :

#### FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SAMARINDA

Oleh :

#### H. Ahmad Jubaidi, S.Sos, M.Si

**FORUM PEMBAURAN KEBANGSAAN**

**PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

**2015**

## BAB I. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia dikenal sejak dahulu sebagai bangsa yang beraneka ragam suku, etnis, bahasa, dan ras serta agama, baik masa kerajaan Sriwijaya, Majapahit, maupun kerajaan Islam, sampai kepada Indonesia merdeka. Pembauran dan kemajemukan bangsa Indonesia dapat dilihat dari gambaran demografi bahwa terdapat 726 suku bangsa dengan 116 bahasa daerah dan terdapat 6 (enam) jenis agama. *(Koran Tempo, 16 Agustus 2012. Pluralisme Sebagai Kekuatan).* Menjadi kekayaan dan khazanah tersendiri bagi bangsa Indonesia. Apabila dari sekian banyak suku, etnis, ras, dan agama mendapat perlakuan yang sama dan adil, tentu mereka tetap dapat hidup berdampingan, tolong menolong dan bekerja sama dalam berbagai aspek, baik aspek sosial kemasyarakatan, ekonomi, maupun agama. Beberapa daerah dapat disaksikan antara suku, etnis, ras dan umat beragama mereka berbaur dan saling mendukung dalam menjaga stabiltas keamanan dan melancarkan kegiatan yang dilaksanakan oleh masing-masing. Tidak ada satu negara di dunia yang memiliki keberagaman sebesar Indonesia dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

Sungguh mulia gerakan pembauran yang dilakukan oleh para pendahulu bangsa ini memperjuangkan dengan tidak melihat latar belakang suku, daerah, etnis dan ras, serta agama, terbukti berdirinya budi utomo sebagai organisasi kebangsaan yang diabadikan sebagai hari kebangkitan nasional setiap tanggal 20 Mei, kemudian disusul lahirnya sumpah pemuda yang diperingati setiap tanggal 28 Oktober. Ini bukti konkrit bahwa mereka mengedepankan kebersamaan, berbaur dalam satu ikatan bahasa, satu tanah air, dan satu bangsa yaitu bangsa Indonesia.

Bangsa yang besar harus mampu mengelola keberagaman sebagai aset atau potensi, yang bisa mempererat dan mempersatukan bangsa dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Tidak dapat dipungkiri bahwa bangsa yang besar dengan berbagai suku, etnis, ras dan agama pada dasarnya selalu rawan konflik. Konflik horizontal yang kerapkali muncul di Indonesia bersumber dari perlakuan diskriminasi seperti ketidakadilan sosial dan ekonomi, kesenjangan pembangunan infrastruktur, pendidikan dan lainnya. Seperti apa yang dilakukan pemerintah Kalimantan Timur bersama masyarakat saat ini memperjuangkan otonomi khusus secara konstitusional.

Selain itu juga, setelah terjadinya reformasi ada kecenderungan bergesernya nilai-nilai kebangsaan dan semangat nasionalis, sehingga acapkali terjadi peristiwa yang dapat mengganggu stabilitas dan mengancam terjadinya disintegrasi bangsa. Sebelumnya agak jarang terdengar perkelahian antara warga, antara suku bahkan muncul isu-isu sara. Pada hal keberagaman itu menjadi kekuatan utama apabila mampu menempatkan dengan penuh keadilan. Tidak boleh menjadikan keberagaman dan kemajukaman bangsa dijadikan sebagai pemicu terjadi konflik sosial, terutama menyangkut hubungan antar agama, antar suku, antar budaya/adat. Pengalaman menunjukkan Konflik besar yang pernah terjadi di Ambon dan Poso merupakan bukti dua entitas agama, pada awalnya bukan didasari pada persoalan agama, tetapi ketidakadilan dan ketimpangan sosial yang terjadi di masyarakat, akhirnya yang dibenturkan atas nama simbol agama. Demikian halnya yang terjadi di Sambas, Sampit, dan daerah Kalimantan lainnya yang melibatkan dua entitas suku besar adalah persoalan sepele dan sosial.

Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia, meskipun penduduknya tidak sepadat dengan provinsi yang ada di pulau Jawa, tetapi penduduknya beraneka ragam suku, etnis, ras dan agama bahkan dikenal sebagai miniatur Indonesia setelah Jakarta.

Oleh karena itu, perlu membangun persepsi masyarakat tentang pentingnya pembauran kebangsaan untuk mewujudkan kebersamaan sebagai anak bangsa. Bukan masanya lagi untuk lebih membanggakan suku, etnis, budaya, adat istiadat, ras dan agama, melainkan memiliki kesamaan hak dan kewajiban, baik dalam perspektif sosial, ekonomi, hukum maupun politik.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa perlu mengkaji lebih dalam permasalahan berkenaan dengan bagaimana pemetaan perkembangan suku, etnis, ras, budaya dan agama, bagaimana pemahaman masyarakat tentang pembauran kebangsaan, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembauran kebangsaan dan bagaimana upaya-upaya yang dilakukan masyarakat dalam menjaga pembauran kebangsaan di Kalimantan Timur khususnya pada dua kota yaitu kota Samarinda dan Balikpapan.

#### MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan tujuan penelitian persepsi masyarakat tentang pembauran kebangsaan di Kalimantan Timur antara lain:

* 1. Untuk dapat melakukan pemetaan perkembangan suku, etnis, ras dan agama di kota Samarinda dan Balikpapan.
  2. Mendiskripsikan pemahaman masyarakat tentang pembauran kebangsaan di kota Samarinda dan Balikpapan
  3. Menggambarkan dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat pembauran kebangsaan di kota samarinda dan Balikpapan
  4. Merumuskan upaya-upaya yang dilakukan masyarakat dalam menjaga pembauran kebangsaan di kota Samarinda dan Balikapapan

#### SASARAN :

Yang menjadi sasaran penelitian persepsi masyarakat tentang pembauran kebangsaan sebagai informan meliputi:

* 1. Pemerintah
  2. Tokoh agama
  3. Tokoh masyarakat
  4. Tokoh pemuda
  5. Seniman dan budayawan
  6. Tokoh suku, etnis dan ras

#### HASIL YANG DIHARAPKAN

Hasil yang diharapkan penelitian persepsi masyarakat tentang pembauran kebangsaan di kota Samarinda dan Balikpapan adalah:

* 1. Teridentifikasinya pemetaan perkembangan suku, etnis, ras dan agama di kota Samarinda dan Balikpapan.
  2. Teridentifikasinya pemahaman masyarakat tentang pembauran kebangsaan di kota Samarinda dan Balikpapan
  3. Teridentifikasinya faktor pendukung dan penghambat pembauran kebangsaan di kota samarinda dan Balikpapan.
  4. terumuskannya upaya-upaya yang dilakukan masyarakat dalam menjaga pembauran kebangsaan di kota Samarinda dan Balikapapan

#### ISTILAH DAN PENGERTIAN

Pengertian Pembauran berasal dari kata baur yang berarti campuran, Pembauran berarti percampuran. Peniadaan sifat-sifat eksklusif kelompok etnik di masyarakat dalam usaha mencapai kesatuan bangsa. Meminimalisir sifat ke- Aku-annya.(makalah, Ilyasin, 2015)

Demikian halnya tercantum dalam Permendagri Nomor 34 tahun 2006 tentang pedoman penyelenggaraan kebangsaan di daeah pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pembauran kebangsaan adalah proses pelaksanaan kegiatan integrasi anggota masyarakat dari berbagai ras, suku, etnis melalui interaksi sosial dalam bidang bahasa, adat istiadat, seni budaya, pendidikan dan perokonomian untuk mewujudkan kebangsaan Indonesia tanpa harus menghilangkan identitas ras, suku, dan etnis masing-masing dalam kerangka Negara Keatuan Republik Indonesia (NKRI).

Pembauran kebangsaan merupakan bagian dari proses pembudayaan bangsa yang harus dipacu kearah yang positip dan harus dijiwai dengan sikap mawas diri, tengaang rasa, kerukunan serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap kebersamaan dan kesetiakawanan dalam upaya memajukan dan menyejahterakan kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.

#### PEMBINAAN PEMBAURAN KEBANGSAAN

Pembauran kebangsaan harus dapat dilaksanakan mulai dari tingkat pusat sampai kepada daerah yang di kelola oleh masyarakat serta difasilitasi dan dibina oleh pemerintah provinsi sehingga menjadi tugas dan tanggung jawab gubernur yaitu:

* 1. Membina dan memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat terhadap kemungkinan timbulnya ancaman keutuhan bangsa di daerah.
  2. menumbuhkembangkan keharmonisan, saling pengertian, saling menghormati dan saling percaya diantara anggota masyarakat dari berbagai ras, suku, dan etnis.
  3. mengkoordinasikan bupati/walikota dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah di bidang pembauran kebangsaan.
  4. mengkoordinasikan fungsi dan kegiatan instansi di provinsi dalam pembauran kebangsaan.

Sedangkan lokasi penelitian terdapat dua kota yaitu Samarinda dan Balikpapan. Kedua kota ini dari aspek sosiologis memiliki kondisi masyarakat yang plural/ majemuk akan ras, suku, dan etnis, tingkat pendidikan, kondisi ekonomi. Fakta sosial sampai sekarang juga menunjukkan bahwa pelaksanaan reformasi, demokrasi (PILKADA) di dua kota tersebut yang dinilai terlalu euforial menyebabkan konflik politik tidak terkelola dengan baik. Ekses sosial bisa saja terjadi melalui demonstrasi diantara sesama pendukung politik.

1. **LOKASI PENELTIAN**

Lokasi kegiatan penelitian persepsi masyarakat tentang pembauran kebangsaan di Kalimantan Timur tahun 2015 terdiri atas 2 kota yaitu kota Samarinda dan Balikpapan.